

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA RUMAH MAKAN KARYA DI KECAMATAN LIMA PULUH, KABUPATEN BATU BARA**Ilham Anggiantoro¹, Satria Budi², Zainarti³****Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**ilhamanggiantoro2@gmail.com , satriabudisatria8@gmail.com , zainartimm60@gmail.com**Abstract**

The development of toll road infrastructure is one of the national strategic programs to improve connectivity and encourage regional economic growth. However, the existence of toll roads also has a direct impact on small business actors who depend on old traffic flows. This study aims to analyze the impact of toll road construction on the sustainability of the Karya Restaurant business in Lima Puluh District, Batu Bara Regency. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study showed a significant decrease in the number of customers and business turnover after the diversion of vehicle flow to the toll road. However, business owners implemented adaptation strategies by strengthening local services and utilizing social media. These findings provide strategic recommendations for local governments in developing inclusive policies for affected MSMEs.

Keywords: Toll Road, Restaurant Business, Business Continuity

Abstrak

Pembangunan infrastruktur jalan tol merupakan salah satu program strategis nasional untuk meningkatkan konektivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, keberadaan jalan tol juga berdampak langsung terhadap pelaku usaha kecil yang bergantung pada arus lalu lintas lama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan jalan tol terhadap keberlangsungan usaha Rumah Makan Karya di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan jumlah pelanggan dan omzet usaha secara signifikan setelah pengalihan arus kendaraan ke jalan tol. Meskipun demikian, pemilik usaha melakukan strategi adaptasi melalui penguatan pelayanan lokal dan pemanfaatan media sosial. Temuan ini memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan inklusif bagi UMKM terdampak.

Kata Kunci: Jalan Tol, Usaha Rumah Makan, Keberlangsungan Usaha

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur jalan tol merupakan bagian dari strategi nasional untuk memperkuat konektivitas antar wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), proyek-proyek jalan tol di Sumatera, termasuk Jalan Tol Trans-Sumatera, diarahkan untuk mempercepat pergerakan barang dan jasa lintas provinsi guna mewujudkan efisiensi logistik nasional. Salah satu ruas strategis yang telah beroperasi adalah Tol Tebing Tinggi-Indrapura-Kuala Tanjung yang melintasi Kabupaten Batu Bara, termasuk wilayah Kecamatan Lima Puluh.

Meskipun secara makro kehadiran jalan tol memberikan dampak positif terhadap efisiensi transportasi dan pengembangan kawasan industri, pada tingkat mikro, infrastruktur ini juga memunculkan dampak negatif bagi pelaku usaha yang sebelumnya bergantung pada arus lalu lintas jalur lama. Usaha rumah makan, sebagai bagian dari subsektor kuliner yang sangat bergantung pada intensitas mobilitas pengguna jalan, menjadi salah satu yang paling terdampak. Seiring dengan pengalihan arus kendaraan ke jalan tol, banyak rumah makan tradisional mengalami penurunan jumlah pengunjung secara signifikan. Hal ini memunculkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan usaha kecil yang belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi dan distribusi ekonomi baru.

Rumah Makan Karya yang berlokasi di Kecamatan Lima Puluh merupakan contoh nyata dari usaha kuliner lokal yang mengalami tekanan akibat pembangunan jalan tol. Sebelum tol beroperasi, rumah makan ini menjadi tujuan favorit bagi pengguna jalan antarprovinsi. Namun setelah kendaraan dialihkan ke ruas tol baru, jumlah pelanggan menurun drastis. Kondisi ini mengancam keberlanjutan usaha serta keberadaan ekonomi lokal yang bergantung pada sektor jasa kuliner.

Sejumlah studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol cenderung menciptakan eksklusi ekonomi terhadap pelaku usaha kecil yang tidak berada pada titik-titik strategis baru, seperti pintu keluar tol atau rest area. Wijaya dan Yudhistira (2020) mencatat bahwa daerah yang secara langsung dilalui tol mengalami peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sementara daerah yang terpinggirkan cenderung stagnan. Ersu (2022) menambahkan bahwa UMKM di Kota Dumai kehilangan pasar akibat relokasi jalur kendaraan, kecuali mereka yang mampu beradaptasi melalui digitalisasi dan reposisi usaha. Di sisi lain, Zusa (2022) memperingatkan bahwa pembangunan infrastruktur tanpa disertai intervensi sosial-ekonomi hanya akan memperluas ketimpangan struktural di tingkat lokal. Rangkuti (2024) menegaskan bahwa tol hanya akan benar-benar bermanfaat jika mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana pembangunan jalan tol berdampak terhadap keberlangsungan usaha Rumah Makan Karya di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi adaptasi yang dilakukan pelaku usaha untuk bertahan dalam lanskap ekonomi baru yang terbentuk akibat pergeseran jalur transportasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola jalan tol dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan responsif terhadap UMKM terdampak.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Dampak Infrastruktur Jalan Tol terhadap UMKM

Ersa (2022) menemukan bahwa pembangunan Jalan Tol Dumai-Pekanbaru menyebabkan penurunan omzet UMKM hingga 50%, khususnya bagi pelaku usaha yang tidak berada di jalur keluar tol atau area istirahat (rest area). Temuan ini menegaskan bahwa aksesibilitas merupakan faktor krusial dalam keberlangsungan usaha kecil.

Sementara itu, Dewi et al. (2024) dalam studi di Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa pembangunan jalan baru berdampak langsung terhadap ekonomi desa dan UMKM, terutama yang tidak berada di jalur utama. Penurunan jumlah kunjungan menyebabkan penurunan pendapatan serta melambatnya perputaran modal pada pelaku usaha lokal.

2.2. Strategi Adaptasi UMKM

Fathimah dan Utari (2023) menyoroti pentingnya kapasitas resiliensi UMKM dalam menghadapi berbagai bentuk disrupsi, termasuk pembangunan infrastruktur dan pandemi. Mereka mencatat bahwa diversifikasi layanan dan pemanfaatan teknologi digital merupakan strategi yang efektif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Penelitian oleh Syahpriyani (2024) juga menunjukkan bahwa UMKM di sekitar jalur tol Langkat menghadapi hambatan dalam distribusi dan pemasaran. Namun, usaha yang mengintegrasikan promosi digital menunjukkan ketahanan usaha yang lebih baik dibandingkan dengan yang konvensional.

2.3. Perspektif Kebijakan

Rangkuti (2024) menekankan bahwa pembangunan infrastruktur seharusnya disertai dengan kebijakan sosial-ekonomi yang inklusif untuk menghindari terjadinya ketimpangan struktural di tingkat lokal. Ia merekomendasikan adanya kebijakan afirmatif yang berpihak pada pelaku UMKM terdampak, termasuk dukungan promosi dan subsidi digitalisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Zusa (2022) melalui pendekatan ekonomi Islam menegaskan pentingnya memperhatikan keberdayaan masyarakat sekitar dalam pembangunan infrastruktur. Fokus pembangunan tidak boleh hanya tertuju pada efisiensi makro, melainkan juga pada distribusi manfaat ekonomi secara adil.

2.4. Implikasi Spasial dan Perubahan Pola Konsumsi

Setiawan dan Rahmahyanti (2021) menunjukkan bahwa perubahan aksesibilitas akibat jalan tol tidak hanya berdampak pada volume pelanggan, tetapi juga mengubah preferensi dan pola konsumsi masyarakat. Studi mereka di Kabupaten Brebes mengungkapkan bahwa usaha kecil yang berada di jalur lama kehilangan daya tarik karena perubahan rute perjalanan konsumen, meskipun secara kualitas produk tidak menurun.

Samosir dan Manullang (2019) menambahkan bahwa pelaku UMKM yang tidak mampu berpindah atau menyesuaikan lokasi usahanya mengalami penurunan signifikan dalam jumlah transaksi harian. Hal ini menunjukkan pentingnya aspek lokasi dalam keberlangsungan UMKM di tengah transformasi infrastruktur.

2.5. Pendekatan Digital sebagai Solusi Jangka Panjang

Hidayat et al. (2024) menegaskan bahwa salah satu cara paling efektif agar UMKM tetap relevan di tengah pembangunan infrastruktur adalah dengan melakukan integrasi digital. Dalam studi mereka di Langkat, mereka menemukan bahwa UMKM kuliner yang beralih ke platform digital seperti media sosial, layanan pesan antar online, dan marketplace mengalami peningkatan jangkauan pelanggan meskipun lokasi fisik mereka tidak lagi strategis.

Susanti dan Kurniati (2025) juga menyoroti pentingnya program penguatan kapasitas digital berbasis wilayah. Mereka menyarankan agar pemerintah daerah menyediakan pelatihan khusus yang menekankan digital branding dan pengelolaan e-commerce untuk UMKM terdampak pembangunan jalan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai dampak pembangunan jalan tol terhadap keberlangsungan usaha Rumah Makan Karya di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena permasalahan yang diteliti bersifat kontekstual dan berakar pada pengalaman subjektif pelaku usaha dalam merespons perubahan sosial-ekonomi akibat pembangunan infrastruktur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Strategi studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara intensif dan rinci terhadap satu objek atau fenomena tertentu dalam konteks dunia nyata. Dalam hal ini, Rumah Makan Karya dipilih sebagai subjek utama karena mewakili pelaku usaha kecil yang terdampak langsung oleh pembangunan ruas jalan tol Indrapura-Kuala Tanjung. Dengan fokus yang sempit namun mendalam, penelitian ini diharapkan mampu menggali dimensi sosial, ekonomi, dan adaptif yang dialami pelaku usaha dalam menghadapi disrupsi aksesibilitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pemilik rumah makan, dua orang karyawan, beberapa pelanggan lokal, serta tokoh masyarakat sekitar. Pertanyaan disusun secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksploratif terhadap pengalaman dan persepsi mereka. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha selama beberapa hari kerja dan akhir pekan guna memperoleh gambaran realistis tentang perubahan pola kunjungan dan aktivitas operasional. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan transaksi, daftar pemasok, arsip pelanggan, serta kebijakan lokal yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang pasca-pembangunan tol.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi sumber, triangulasi metode, serta teknik konfirmasi hasil dengan responden (member checking). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber dan teknik, sementara konfirmasi hasil dilakukan dengan mengklarifikasi interpretasi peneliti terhadap responden utama, sehingga mengurangi kemungkinan bias subjektif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui proses penyaringan informasi yang relevan dan signifikan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik dan tabel-tabel ringkasan yang mengelompokkan informasi sesuai kategori seperti: jumlah pelanggan, omzet usaha, strategi bertahan, dan bentuk dukungan eksternal. Kesimpulan ditarik secara bertahap melalui proses induktif, didasarkan pada pola temuan di lapangan yang dikonfirmasi dengan teori dan studi sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Maret hingga Mei 2025, berlokasi di Rumah Makan Karya yang berada di Jalan Lintas Lama Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Wilayah ini merupakan salah satu titik yang secara langsung terdampak pengalihan arus kendaraan setelah dioperasikannya Tol Indrapura-Kuala Tanjung. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan jalur utama mobilitas masyarakat sebelum tersisih oleh jalur tol baru.

Secara keseluruhan, metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk menangkap kompleksitas realitas di lapangan dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan dampak nyata pembangunan infrastruktur terhadap satu unit usaha, tetapi juga mengangkat dinamika adaptasi sosial-ekonomi yang sering kali terabaikan dalam proses pembangunan berbasis infrastruktur.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol Indrapura-Kuala Tanjung membawa dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha Rumah Makan Karya di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Dampak utama terlihat dalam tiga aspek: penurunan jumlah pelanggan, penurunan omzet usaha, dan perubahan strategi operasional sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

Sebelum pembangunan jalan tol, Rumah Makan Karya memperoleh rata-rata 70-90 pelanggan per hari. Pelanggan umumnya berasal dari pengendara antarprovinsi, sopir angkutan barang, dan wisatawan lokal yang melintasi Jalan Lintas Lama. Namun sejak tol dioperasikan, arus kendaraan beralih ke jalur tol dan tidak lagi melewati wilayah usaha tersebut. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah pelanggan menjadi 30-40 orang per hari, dengan komposisi yang didominasi oleh pelanggan lokal. Penurunan ini turut berdampak pada pendapatan usaha, dengan estimasi penurunan omzet sebesar 40-50 persen dalam enam bulan pertama setelah tol beroperasi.

Temuan ini selaras dengan studi oleh Ersu (2022) yang menunjukkan bahwa pembangunan tol Dumai-Pekanbaru menyebabkan penurunan omzet UMKM hingga 50 persen, terutama pada usaha yang tidak berada di jalur keluar tol atau rest area. Dalam konteks Rumah Makan Karya, jarak usaha sekitar lima kilometer dari pintu keluar tol menyebabkan lokasinya kehilangan fungsi strategis sebagai titik persinggahan. Pelanggan yang sebelumnya hadir secara spontan kini tidak lagi melintasi jalur tersebut.

Penurunan jumlah pelanggan dan omzet memaksa pemilik usaha untuk melakukan berbagai strategi adaptasi. Berdasarkan wawancara dan observasi, beberapa langkah adaptif yang dilakukan antara lain adalah memperluas promosi ke komunitas lokal, membuka layanan pesan antar (katering), serta menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan tetap. Selain itu, pemilik usaha juga melakukan efisiensi operasional dengan mengurangi jumlah karyawan paruh waktu dan menyesuaikan volume pembelian bahan baku.

Strategi adaptasi ini menunjukkan bentuk resiliensi pelaku UMKM dalam menghadapi tekanan eksternal, sebagaimana dikemukakan oleh Fathimah dan Utari (2023), bahwa UMKM yang mampu melakukan diversifikasi layanan dan memanfaatkan teknologi digital cenderung lebih mampu bertahan dalam situasi disrupsi. Dalam konteks Rumah Makan Karya, meskipun digitalisasi masih terbatas, upaya mempertahankan basis pelanggan lokal menjadi kunci untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Dari sisi persepsi, pemilik usaha menyatakan bahwa pembangunan jalan tol memang membawa kemajuan dari segi logistik dan konektivitas regional, tetapi sekaligus menciptakan ketimpangan spasial di tingkat lokal. Wilayah yang tidak terhubung secara langsung dengan pintu tol atau simpul distribusi utama cenderung tertinggal dan kehilangan perputaran ekonomi. Pandangan ini sejalan dengan analisis Rangkuti (2024) yang menyoroti adanya eksklusivitas ekonomi terhadap pelaku usaha kecil akibat pembangunan infrastruktur yang tidak melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan spasialnya.

Secara kebijakan, temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan tol memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif. Tidak cukup hanya

membangun jalur fisik, pemerintah dan pengelola tol juga perlu menyediakan fasilitas dan mekanisme yang memungkinkan pelaku usaha kecil di jalur lama tetap terhubung dengan arus ekonomi baru. Beberapa opsi yang diusulkan antara lain adalah penyediaan ruang promosi UMKM di rest area, penunjuk arah kuliner lokal dari jalur tol, serta insentif digitalisasi bagi pelaku usaha terdampak.

Analisis ini juga mengonfirmasi validitas teori lokasi yang dikembangkan oleh Alfred Weber. Lokasi usaha yang sebelumnya strategis dapat kehilangan nilainya ketika terjadi perubahan distribusi dan aksesibilitas. Dalam situasi ini, pelaku usaha yang tidak memiliki fleksibilitas tinggi akan kesulitan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kualitas produk dan pelayanan, tetapi juga oleh perubahan eksternal yang berkaitan dengan kebijakan tata ruang dan infrastruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan tol membawa implikasi ekonomi yang kompleks di tingkat lokal. Rumah makan seperti Rumah Makan Karya menjadi representasi nyata dari pelaku usaha kecil yang terdampak langsung oleh pergeseran spasial akibat proyek infrastruktur. Meskipun terdapat upaya adaptasi, dukungan kebijakan tetap diperlukan agar pelaku usaha dapat bertransformasi secara berkelanjutan dan tidak terpinggirkan dalam lanskap ekonomi baru yang terbentuk.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan tol Indrapura-Kuala Tanjung membawa dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha Rumah Makan Karya di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Dampak tersebut terutama terlihat dalam bentuk penurunan jumlah pelanggan harian dan omzet usaha akibat teralihkannya arus kendaraan dari jalur lintas lama ke jalur tol baru. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan tol, meskipun secara makro mendukung efisiensi logistik dan konektivitas, pada tingkat mikro justru dapat menimbulkan ketimpangan spasial dan ekonomi terhadap pelaku usaha kecil yang tidak terhubung langsung dengan jalur baru.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaku usaha melakukan berbagai bentuk strategi adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan usaha, antara lain melalui penguatan hubungan dengan pelanggan lokal, pengembangan layanan pesan antar, dan pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi. Upaya-upaya ini menunjukkan adanya kapasitas resiliensi, namun belum cukup untuk mengembalikan tingkat omzet seperti sebelum tol beroperasi. Temuan ini menegaskan bahwa keberlangsungan UMKM sangat bergantung pada kombinasi antara strategi adaptif internal dan dukungan kebijakan eksternal.

Dari sisi teoritis, penelitian ini mendukung relevansi teori lokasi Weber dalam konteks perubahan nilai geografis akibat pergeseran arus transportasi. Selain itu, konsep pembangunan ekonomi lokal dan teori resiliensi mikro memberikan kerangka pemikiran yang sesuai dalam menjelaskan bagaimana UMKM harus menavigasi perubahan struktural yang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur.

Sehubungan dengan temuan tersebut, maka disarankan kepada pemerintah daerah dan pengelola jalan tol untuk merancang kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berpihak pada pelaku usaha lokal. Beberapa kebijakan yang dapat dipertimbangkan antara lain: penyediaan fasilitas promosi UMKM di rest area, pemasangan papan informasi arah menuju pusat kuliner lokal, program pelatihan digitalisasi bagi pelaku usaha terdampak, serta skema insentif atau subsidi promosi untuk usaha yang kehilangan akses pasar akibat pembangunan tol.

Bagi pelaku usaha, penting untuk terus mengembangkan inovasi model usaha, memperkuat jejaring komunitas konsumen, dan meningkatkan kapasitas adaptif terhadap perubahan pasar. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas studi dengan membandingkan berbagai jenis UMKM di lokasi berbeda sepanjang jalur tol guna memperoleh pemahaman yang lebih luas dan generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. M. Azura and I. E. Joesoef, "Pemanfaatan ruang milik jalan tol oleh usaha mikro, kecil dan menengah," *Jurnal Kajian Hukum dan Pembangunan*, vol. 10, no. 2, pp. 115-128, 2022. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/538815808.pdf>
- [2] R. A. S. Dewi et al., "Dampak jalan terhadap ekonomi desa dan UMKM: Studi di NTB," *Jurnal Agrimansion*, vol. 9, no. 1, pp. 33-42, 2024. [Online]. Available: <https://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/download/1694/424>
- [3] Y. S. Ersu, "Pengaruh pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru terhadap keberlangsungan UMKM Kota Dumai," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, vol. 5, no. 2, pp. 79-89, 2022. [Online]. Available: <https://repository.uir.ac.id/12137/1/163410747.pdf>
- [4] V. Fathimah and N. Utari, "Resiliensi UMKM dalam menghadapi disrupsi infrastruktur dan pandemi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 55-67, 2023. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/105891004/3640.pdf>
- [5] S. Hidayat et al., "Analisis dampak jalan tol terhadap sektor kuliner lokal di wilayah Langkat," *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, vol. 8, no. 1, pp. 21-33, 2024. [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/1711/1804>
- [6] S. A. Prasetyo and A. Djunaedi, "Perubahan perkembangan wilayah sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol," *Jurnal Litbang Sukowati*, vol. 4, no. 2, pp. 91-102, 2019. [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/32jjz7einnbn7ofgjsb4sjwc2e/access/wayback/http://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/download/98/49>
- [7] Z. Rangkuti, "Evaluasi kebijakan pembangunan infrastruktur jalan tol terhadap ekonomi lokal," *Literacy Notes*, vol. 12, no. 1, pp. 40-51, 2024. [Online]. Available: <https://liternote.com/index.php/ln/article/download/196/186>
- [8] H. Samosir and J. Manullang, "Analisis dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap kegiatan UMKM di pasar Bengkel," *Jurnal Bisnis Terapan*, vol. 7, no. 2, pp. 45-56, 2019. [Online]. Available: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/JIBT/article/download/2512/1990>
- [9] A. H. Setiawan and N. A. Rahmahyanti, "Analisis perbedaan perkembangan usaha telur asin di sepanjang Jalan Pantura Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah adanya jalan tol," *Diponegoro Journal of Economics*, vol. 10, no. 4, pp. 212-223, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/31598/25689>
- [10] T. M. Sihombing et al., "Infrastruktur dan kewirausahaan di kawasan urban: Tantangan dan peluang," *Jurnal Sosial Ekonomi Kawasan*, vol. 5, no. 3, pp. 66-78, 2023. [Online]. Available: <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sek/article/download/121/67>
- [11] S. Susanti and E. Kurniati, "Strategi pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi wilayah," *Jurnal Ilmu Ekonomi Riset Ekonomi*, vol. 11, no. 1, pp. 15-28, 2025. [Online]. Available: <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie/article/download/224/153>

- [12] N. Syahpriyani, "Pengaruh pembangunan jalan tol terhadap UMKM di sekitar Langkat," Jurnal Sintaksis, vol. 6, no. 1, pp. 59-70, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/565/467>
- [13] I. Wijaya and M. H. Yudhistira, "Dampak jalan tol Trans Jawa terhadap pertumbuhan ekonomi daerah," Jurnal Kebijakan Ekonomi, vol. 8, no. 2, pp. 101-112, 2020. [Online]. Available: <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1091&context=jke>
- [14] M. K. Zusa, "Pembangunan infrastruktur dan keberdayaan ekonomi lokal dalam perspektif ekonomi Islam," Jurnal Ekonomi Islam, vol. 6, no. 1, pp. 73-85, 2022. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/18126/1/SKRIPSI%201-2.pdf>